

### Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Barat Periode 2011-2020

Nanang Khoerudin  
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor  
[nanangkhoerudin01@gmail.com](mailto:nanangkhoerudin01@gmail.com)

#### ABSTRAK

Pada kenyataannya tidak semua daerah mampu membiayai pengeluaran daerah dengan menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Rata-rata lama sekolah mengindikasikan makin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data panel yaitu gabungan antara data time series (2011-2020) dan data cross section (27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan software eviews 9 yang dianalisis dengan metode Fixed effect Model (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat, karena nilai probabilitas kurang dari 5% atau 0.05 yaitu sebesar 0.0000 Sedangkan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Barat, yang berarti setiap kenaikan RLS akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi. Dengan nilai R square sebesar 99.7209 % artinya keragaman dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen. Simpulannya kenaikan PAD menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat dan kenaikan rata-rata lama sekolah menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Barat. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) terhadap Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan bahwa PAD dan Rata-Rata Lama Sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi, dengan nilai F-statistic sebesar 0.000000.

**Kata kunci:** Pendapatan Asli Daerah, Rata-rata Lama Sekolah, Pertumbuhan Ekonomi

#### ABSTRACT

Reality not all regions are able to finance regional expenditure using Regional Original Income (PAD). The average length of schooling indicates the higher level of formal education achieved by the people of a region. The higher the average length of schooling means the higher the level of education undertaken. The data used in this study is secondary data in the form of panel data, which is a combination of time series data (2011-2020) and cross section data (27 regencies/cities in West Java Province). The analytical technique used in this study is panel data regression analysis with the help of software eviews 9 which was analyzed using the Fixed Effect Model (FEM) method. The results of this study indicate that the Regional Original Income (PAD) variable has a positive and significant effect on economic growth in West Java Province, because the probability value is less than 5% or 0.05, which is 0.0000. While the Average Length of School (RLS) has a positive and significant effect on Economic Growth in West Java Province, which means that every increase in RLS will increase Economic Growth. With an R square value of 99.7209 %, it means that the diversity of the dependent variable can be explained by the independent variables. The conclusion is that the increase in PAD causes an increase in economic growth in West Java Province and an increase in the average length of schooling causes an increase in economic growth in West Java Province. The influence of Regional Original Income (PAD) and Average Years of Schooling (RLS) on Economic Growth shows that PAD and Average Years of Schooling together influence Economic Growth, with an F-statistic value of 0.000000.

**Keywords:** Regional Original Income, Average Years of Schooling, Economic Growth

## PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah permasalahan jangka panjang yang dihadapi oleh suatu negara dalam upaya meningkatkan pendapatan nasional riil. Pertumbuhan ekonomi mengukur seberapa besar keberhasilan suatu negara dalam memproduksi barang dan jasa yang dipengaruhi oleh faktor- faktor yang mengalami penambahan jumlah dan kualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Beberapa perkembangan ekonomi fisik yang terjadi di suatu negara adalah penambahan produksi barang dan jasa, dan perkembangan infrastruktur. Semua hal tersebut biasanya diukur dari perkembangan pendapatan nasional riil yang dicapai suatu negara dalam periode tertentu.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan gambaran mengenai kemampuan daerah dalam menjalankan otonomi daerah. Namun, pada kenyataannya tidak semua daerah mampu membiayai pengeluaran daerah dengan menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut terjadi karena kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah sangat bergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi menjadi bentuk aktivitas yang menunjang perekonomian. Kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber- sumber pendanaan daerah akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima oleh daerah. Dengan adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah diharapkan mampu memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Rata-rata lama sekolah mengindikasikan sesemakin tingginya pendidikan formal yang dicapai oleh masyarakat suatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti sesemakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata- rata lama sekolah yaitu rata-rata jumlah tahun yang dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang diikuti. Untuk memperoleh pekerjaan yang ditawarkan di sektor modern didasarkan kepada tingkat pendidikan seseorang dan tingkat penghasilan yang dimiliki selama hidup berkorelasi positif terhadap tingkat pendidikannya. Tingkat penghasilan ini sangat dipengaruhi oleh lamanya seseorang memperoleh pendidikan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber daya penerimaan yang harus dipacu pertumbuhannya secara berkesinambungan. Komponen yang berkaitan dengan itu harus ditindak lanjuti agar berhasil. Misalnya dengan memberikan perbaikan- perbaikan fasilitas umum dan pelayanan bagi masyarakat sehingga masyarakat dapat turut merasakan manfaatnya. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan semua penerimaan daerah yang berasal dari sumber ekonomi asli daerah. Identifikasi sumber pendapatan asli daerah adalah meneliti, menentukan dan menetapkan mana sesungguhnya yang menjadi sumber pendapatan asli daerah dengan cara meneliti dan mengusahakan serta mengelola sumber pendapatan tersebut dengan benar sehingga memberikan hasil yang maksimal.

Menurut Boediono pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pengertian ini terdapat tiga aspek yang ditekankan yaitu pertama, pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dan bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Lebih lanjut dapat dijelaskan bahwa ada aspek dinamis dari suatu perekonomian, yang artinya yaitu suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu. Kedua, yaitu pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan output perkapita, disini jelas ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu sisi output totalnya (GDP) dan sisi jumlah penduduknya.

Menurut Sukirno, pertumbuhan ekonomi ialah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Dengan demikian semakin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya semakin tinggi pula kesejahteraan masyarakat, meskipun



terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi merupakan dasar untuk pembangunan berkelanjutan. Pemerintah dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dengan memprioritaskan: perbaikan infrastruktur; peningkatan pendidikan; pelayanan kesehatan; membangun fasilitas yang dapat mendorong investasi baik asing maupun lokal; menyediakan perumahan dengan biaya rendah; melakukan restorasi lingkungan serta penguatan di sektor pertanian.

Menurut Robinson Tarigan menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (economic growth) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai penambahan output atau penambahan pendapatan nasional agregat dalam kurun waktu tertentu, misalkan satu tahun. Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan jika balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun tertentu lebih besar daripada tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu tantangan tersebut dikemukakan Kemenkeu sebagai akselerasi pertumbuhan ekonomi yang melambat akibat ketidakpastian perekonomian ASEAN Economic Community (AEC) yang memerlukan tiang- tiang perekonomian yang kuat dan saling berhubungan. Secara faktual, tantangan perekonomian Indonesia dapat dilihat dari laporan tahunan perekonomian Bank Indonesia (BI) yang mengalami perlambatan pertumbuhan dalam 5 (lima) tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam rentang 5 (lima) tahun terakhir dapat dikemukakan bahwa secara kumulatif pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami tren yang terus menurun. Persentase Tingkat perekonomian menyusut kisaran rata- rata sebesar 6,11%, bahwa tingkat pertumbuhan sejak tahun 2018 menunjukkan tren yang terus menurun sebesar 6% dengan pengecualian tahun 2015 (4,6%).

Kemandirian keuangan daerah sebagai indikator untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu daerah dalam periode tertentu dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi secara agregat. Besar kecil pendapatan daerah dari pembayaran pajak dan retribusi oleh masyarakat berdampak pada kesanggupan pemerintah daerah dalam mendanai pemerintahannya sendiri seperti pembangunan dan pelayanan pada masyarakat sehingga dapat diketahui tingkat kemandirian keuangan daerah. Kendati APBD memiliki beberapa kelemahan, namun masih menjadi parameter untuk mengetahui kemandirian keuangan daerah suatu daerah saat ini. Keberhasilan kemandirian keuangan daerah tersebut, tidak dapat dipisahkan dari 2 (dua) komponen utama dalam kemandirian keuangan daerah, yaitu pendapatan asli daerah dan pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) memberikan gambaran mengenai kemampuan daerah dalam menjalankan otonomi daerah. Namun, pada kenyataannya tidak semua daerah mampu membiayai pengeluaran daerah dengan menggunakan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hal tersebut terjadi karena kemampuan daerah untuk menyediakan pendanaan yang berasal dari daerah sangat bergantung pada kemampuan merealisasikan potensi ekonomi menjadi bentuk aktivitas yang menunjang perekonomian. Kemampuan pemerintah daerah dalam mengoptimalkan sumber- sumber pendanaan daerah akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diterima oleh daerah. Dengan adanya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) suatu daerah diharapkan mampu memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Terkait dengan pertumbuhan ekonomi, pemerintah pusat memberikan wewenang kepada daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri, hal ini merupakan prinsip dari otonomi daerah. Menurut Bastian pada tahun 2016, otonomi daerah adalah kewenangan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Otonomi daerah harus disadari sebagai suatu transformasi paradigma dalam penyelenggaraan pembangunan dan pemerintahan daerah, karena program otonomi daerah adalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan



pembangunan daerah, mengurangi kesenjangan antar daerah, dan meningkatkan kualitas pelayanan publik agar lebih efisien dan responsif terhadap kebutuhan, potensi maupun karakteristik daerah masing-masing.

Menurut UU No. 11 Tahun 2020 Pasal 174 Omnibus Law UU Cipta Kerja dengan berlakunya undang-undang ini, kewenangan menteri, kepala lembaga, atau pemerintah daerah yang telah ditetapkan dalam undang-undang untuk menjalankan atau membentuk peraturan perundang-undangan harus dimaknai sebagai pelaksanaan kewenangan presiden.<sup>5</sup> Menurut Bastian pada tahun 2016 di dalam asas desentralisasi, seiring dengan diserahkannya kewenangan ke daerah, pemerintah pusat harus menyerahkan Pembiayaan, Personalia, dan Perlengkapan (3P) sebagai syarat mutlak.

Berdasarkan data dari perwakilan Bank Indonesia (BI) Jawa Barat, Pertumbuhan ekonomi Jawa Barat tahun 2019 sebesar 5,07% year on year (yoy) melambat dibanding tahun 2018 yang mencapai 5,66% yoy. Namun demikian, realisasi ini masih lebih tinggi dibanding dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang tercatat sebesar 5,02%. Perlambatan ekonomi Jawa Barat pada tahun 2019 terutama dipengaruhi oleh faktor eksternal dengan adanya ketidakpastian ekonomi global akibat perang dagang AS dan China yang menahan kinerja ekspor dan industri pengolahan akibat perlambatan ekonomi dan volume perdagangan dunia. Selain itu perlambatan juga dipengaruhi oleh dampak based year, karena pada tahun 2018 lebih banyak faktor pendorong pertumbuhan yang sulit diimbangi di tahun 2019. Selain PAD salah satu indikator dalam melihat baik atau tidaknya tingkat pendidikan di suatu wilayah/negara dapat dilihat melalui angka rata-rata lama sekolah. Rata-rata lama sekolah digunakan untuk mengidentifikasi jenjang kelulusan pendidikan penduduk di suatu wilayah. Rata-rata lama sekolah merupakan lamanya pendidikan yang telah ditempuh oleh seseorang.

Asumsi yang berlaku secara umum bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kualitas seseorang, baik pola pikir maupun pola tindaknya. Rata-rata lama sekolah merupakan indikator tingkat pendidikan di suatu daerah. Pendidikan merupakan salah satu bentuk modal manusia (human capital) yang menunjukkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Bahwa orang yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi, diukur dengan lamanya waktu untuk sekolah dan akan memiliki pekerjaan dan upah yang lebih baik dibanding dengan orang yang pendidikannya lebih rendah.

Pendidikan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar, karena pendidikan merupakan kunci dalam membentuk kemampuan suatu negara dalam menyerap teknologi yang modern dan untuk mengembangkan kapasitas agar tercapai pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin meningkat produktivitas orang tersebut sehingga akan meningkatkan pendapatan baik individu maupun nasional. Kasus yang harus diselesaikan oleh pemerintahan dalam jangka waktu yang relatif lama sebagai usaha dalam peningkatan pendapatan riil nasional disebut dengan pertumbuhan ekonomi. Aspek yang menyangkut kualitas maupun kuantitas dari suatu produk yang diproduksi sehingga mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat berkaitan erat dengan indikator pertumbuhan ekonomi, dimana hal ini akan menjadi tolok ukur berhasil tidaknya suatu pemerintahan. Tingkat pencapaian perekonomian suatu negara bisa menjadi indikator pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi dalam konteks aktivitas perekonomian merujuk pada perkembangan perekonomian fisik. Komponen yang menyangkut perkembangan perekonomian fisik yakni pembangunan infrastruktur dan kuantitas maupun kualitas produk yang diproduksi. Berdasarkan penjelasan melalui indikator nilai pendapatan riil nasional bisa mengetahui nilai perkembangan perekonomian fisiknya.

Dasar utama teori pertumbuhan perekonomian yakni tingkat pendapatan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi selama jangka waktu tertentu. Kegiatan perekonomian merujuk pada aktivitas untuk menghasilkan produk dengan memanfaatkan





ketersediaan faktor produksi. Pada waktu tertentu masyarakat sebagai pemilik faktor produksi akan mendapatkan balas jasa. Hal inilah yang bisa mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga terjadi peningkatan pendapatan masyarakat. Indikator penentuan pertumbuhan perekonomian melalui perbandingan besarnya balas jasa yang diberikan kepada pemilik faktor produksi saat ini dengan periode sebelumnya lebih besar.

Upaya yang dilakukan pemerintahan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yaitu dengan menerapkan otonomi daerah berupa pemberian kewenangan pemerintahan daerah untuk mengelola sumber daya yang ada di daerahnya sendiri. Definisi otonomi daerah berdasarkan penjelasan Bastian pada tahun 2016 yakni wewenang pemerintahan daerah untuk mengelola sumber daya yang ada di daerahnya sendiri berdasarkan ketentuan dan ketetapan yang telah disepakati dan berlandaskan peraturan perundangan yang berlaku. Pengimplementasian otonomi daerah sebagai bentuk transformasi paradigma yang bertujuan dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya maupun potensi yang ada di daerah, lebih cepat dalam melakukan pemrosesan keperluan masyarakat, sebagai upaya penyediaan layanan yang berkualitas, meminimalkan adanya kesenjangan antar daerah, meningkatkan pembangunan daerah dan meningkatkan pertumbuhan perekonomian.

Berdasarkan ketentuan UU No.11 tahun 2020 pasal 174 terkait Omnibus Law UU Cipta Kerja membahas mengenai pelaksanaan dan pembentukan peraturan perundangan ataupun kewenangan lainnya oleh pemerintahan daerah, kepala lembaga maupun menteri yang tercantum dalam peraturan perundangan harus selaras dengan instruksi yang sudah ditetapkan presiden.

Bastian pada tahun 2016 memaparkan pelimpahan wewenang pemerintahan pusat kepada pemerintahan daerah harus menyertakan penyerahan 3P (Perlengkapan, Personalia, dan Pembiayaan) yang merupakan representasi dari asas desentralisasi. Berdasarkan data dari perwakilan Bank Indonesia (BI) Jawa Barat, perbandingan pertumbuhan perekonomian tahun 2018 dengan tahun 2019 terjadi perlambatan karena pada tahun 2018 tingkat pertumbuhannya sebesar 5,66% yoy (year on year) sedangkan pada tahun 2019 menurun sebesar 5,07% yoy (year on year). Penyebab melambatnya pertumbuhan perekonomian Jawa Barat pada tahun 2019 yakni dampak based year dimana tahun 2018 aspek yang mendorong aktivitas perekonomian lebih besar, dan penyebab lainnya yakni aspek eksternal berkaitan dengan perang dagang antara China dengan Amerika Serikat yang menghambat kegiatan ekspor dan aktivitas industri karena terhambatnya volume perdagangan dunia.

Kualitas Sumber Daya Manusia suatu daerah dapat dilihat dari PAD dan nilai rerata lamanya masyarakat mengenyam pendidikan (rata-rata lama sekolah). Indikator rata-rata lama sekolah dapat digunakan untuk mengetahui durasi waktu seseorang dalam menempuh pendidikan dan melakukan identifikasi banyaknya jenjang pendidikan yang ditempuh masyarakat.

Adanya pendapat yang mengatakan bahwa perilaku dan pola berpikir seseorang merepresentasikan tingkat pendidikannya. Sehingga orang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pola pikir dan perilaku yang berkualitas. Untuk mengetahui jenjang pendidikan yang banyak ditempuh masyarakat suatu daerah dapat dilihat dari rata-rata lama sekolah. Human capital berkaitan erat dengan tingkatan pendidikan yang akan berpengaruh terhadap SDM (Sumber Daya Manusia). Seseorang yang berpendidikan tinggi cenderung mempunyai gaji dan jenis pekerjaan yang layak. Maka dari itu, pendidikan mengambil peranan yang sangat penting bagi pembangunan dan perkembangan suatu negara. Karena masyarakat yang berpendidikan akan mudah dalam memahami dan mengimplementasikan teknologi modern untuk menuju pembangunan berkelanjutan. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat produktif seseorang, dimana hal ini akan mempengaruhi tingkat penghasilan nasional dan pribadi.



Nilai rata-rata lama sekolah juga berguna sebagai indikator durasi waktu masyarakat menempuh pendidikan formal. Sehingga semakin lama pendidikan formal yang ditempuh berarti nilai rata-rata lama sekolahnya juga tinggi. Definisi rata-rata lama sekolah yakni durasi waktu yang dibutuhkan seseorang berusia lebih dari 15 tahun dalam menempuh pendidikan formal. Tingkat pendidikan formal yang ditempuh juga akan mempengaruhi jenis pekerjaan dan tingkat penghasilannya karena berdasarkan riset yang dilakukan ditemukan adanya korelasi antara tingkat pendidikan dengan tingkat penghasilan.

Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pola pikir seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Karena individu yang mempunyai wawasan luas akan menyikapi suatu permasalahan dari berbagai sudut pandang yang ada. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraannya sehingga angka kemiskinan bisa ditekan. Berdasarkan informasi yang dikutip dari buku yang berjudul *The End of Poverty*, Jeffrey Sachs mengatakan upaya yang bisa dilakukan untuk menekan angka kemiskinan dengan melakukan peningkatan human capital dalam segi kesehatan maupun pendidikan.

Riset yang dilakukan bertujuan memahami keterkaitan antara Pendapatan Asli Daerah (PAD) yakni X1, RLS (Rata-rata Lama Sekolah) yakni X2 dengan pertumbuhan perekonomian provinsi Jawa Barat (Y). Definisi PAD yakni jumlah yang diterima daerah dari pajak, hasil perusahaan milik daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan sejenisnya yang merupakan penerimaan daerah yang sah. Pemberian wewenang pemerintahan pusat kepada pemerintahan daerah disebut dengan desentralisasi. Berdasarkan penjelasan (Damara, 2021) tingginya pertumbuhan perekonomian berbanding lurus dengan tingkat Pendapatan Asli Daerah. Tingkat pendidikan masyarakat suatu wilayah dapat dilihat dari nilai RLS nya, dimana dalam riset ini direpresentasikan dengan X2. Kualitas Sumber Daya Manusianya juga dapat dilihat dari tingkat pendidikannya. Menurut penjelasan (Hepi, 2018) seseorang yang berpendidikan tinggi akan mempunyai penghasilan dan jenis pekerjaan yang lebih baik.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga penelitian tidak turun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang akan digunakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini sudah tersedia di website Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat, sehingga peneliti hanya mengunduh data yang sudah tersedia tersebut. Namun dalam proses penulisan hasil penelitian ini dilaksanakan terhitung sejak bulan juni 2021, di Desa Cibatok I, Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan rata-rata lama sekolah terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Barat Periode 2011-2020.

Data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat dengan data time series selama empat tahun dan cross section sebanyak 27 Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2011 hingga 2020 yang sering disebut dengan data panel. Data dikumpulkan dengan cara mengunduh dari website Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Barat. Riset yang dilakukan mengimplementasikan data sekunder dari masyarakat provinsi Jawa Barat periode 2011 – 2020 yang diperoleh melalui website BPS. Jenis data sekunder tersebut merupakan pengkombinasian data time series dengan cross section di 27 Kabupaten. Kemudian, juga terdapat sumber lainnya tambahan informasi, yakni jurnal, artikel, dan literatur lainnya. Penganalisaan data berkaitan dengan variabel pertumbuhan perekonomian, RLS, dan PAD.



Teknik penganalisaan data mengimplementasikan metode regresi data panel, dan untuk memudahkannya memakai software eviews 9.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data  
Tabel 1. Hasil Estimasi Regresi

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
LN_PAD	0.145359	0.011436	12.71037	0.0000
RLS	0.224031	0.018040	12.41867	0.0000
C	5.574316	0.136352	40.88183	0.0000
R-squared	0.997209			
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dari sajian data di atas ditemukan adanya pengaruh secara bersamaan antara RLS (Rata-rata Lama Sekolah), dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan pertumbuhan perekonomiannya, yang ditunjukkan dengan nilai F-statistik dengan pengujian FEM (Fixed Effect Model) tidak mencapai 0,05 yakni 0,000000.

Kemudian berdasarkan uji t ditemukan adanya pengaruh signifikan positif antara RLS dengan tingkat pertumbuhan perekonomian karena mempunyai p-value tidak mencapai 0,05 yakni 0,000000 dan nilai koefisiennya 0,224031. Selain itu, ditemukan adanya pengaruh signifikan positif antara PAD dengan tingkat pertumbuhan perekonomian karena mempunyai p-value tidak mencapai 0,05 yakni 0,000000 dan nilai koefisiennya 0,145359. Selanjutnya berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) didapatkan nilai 0,997209 artinya independent variable dapat menjelaskan dependent variable dengan tingkat persentase 99,7209% sedangkan 0,2791% nya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk di dalam riset.

Jawa Barat adalah sebuah Provinsi di Indonesia, yang mana ibukotanya berada di Kota Bandung. Perkembangan Sejarah menunjukkan bahwa Provinsi Jawa Barat merupakan Provinsi yang pertama dibentuk di wilayah Indonesia. Provinsi Jawa Barat dibentuk berdasarkan UU No. 11 Tahun 1950, tentang Pembentukan Provinsi Jawa Barat. Jawa Barat merupakan Provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia dan pada tahun 2020 memiliki penduduk lebih dari 49 juta jiwa, Provinsi Jawa Barat dimekarkan dengan berdirinya Provinsi Banten, yang berada di bagian barat. Jawa Barat terdiri dari 27 kabupaten/kota, meliputi 18 kabupaten dan 9 kota. Jumlah kecamatan yang ada di Provinsi Jawa Barat adalah sebanyak 626, daerah perkotaan sebanyak 2.671 dan 3.291 daerah pedesaan. Secara geografis, Provinsi Jawa Barat terletak di antara 5° 50'-0" Lintang Selatan dan 104° 48'-0" Bujur Timur, dengan batas-batas wilayahnya

Dari sajian data dalam Tabel 1 terdapat pengaruh signifikan positif antara PAD dengan pertumbuhan perekonomian karena mempunyai p-value tidak mencapai 0,05 yakni 0,000000 dan nilai koefisiennya senilai 0,145359. Selain itu, setiap peningkatan satu satuan dari variabel PAD maka tingkat pertumbuhan perekonomiannya akan mengalami peningkatan sejumlah 0,145359 dengan independent variable lainnya dianggap ceteris paribus. Maka hipotesis awal diterima yakni adanya dampak positif antara PAD dengan tingkat pertumbuhan perekonomian daerah yang disertai moderasi belanja daerah. Pernyataan dalam riset selaras dengan hasil riset (Damara,2021) adanya pengaruh signifikan antara PAD dengan proksi realisasi dengan tingkat pertumbuhan perekonomian daerah.



Pernyataan dalam riset selaras dengan teori mengenai definisi PAD yakni jumlah yang diterima daerah dari pajak, hasil perusahaan milik daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah dan sejenisnya yang tergolong penerimaan daerah yang sah. Pemberian wewenang pemerintahan pusat kepada pemerintahan daerah disebut dengan desentralisasi. Berdasarkan penjelasan (Damara,2021) tingginya pertumbuhan perekonomian berbanding lurus dengan tingkat Pendapatan Asli Daerah. Riset yang dilakukan selaras dengan hasil riset Manek dan Badrudin yakni terdapat pengaruh signifikan positif antara PAD dengan pertumbuhan perekonomian. Tetapi bertentangan dengan hasil riset Suwandika yakni tidak ditemukan adanya pengaruh signifikan antara PAD dengan pertumbuhan perekonomian (Manek dan Badrudin,2016).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif antara RLS dengan pertumbuhan perekonomian karena mempunyai p-value tidak mencapai 0,05 yakni 0,000000 dan nilai koefisiennya senilai 0,224031. Selain itu, setiap peningkatan satu satuan dari variabel RLS maka tingkat pertumbuhan ekonominya akan mengalami peningkatan sejumlah 0,224031 dengan independent variable lainnya dianggap ceteris paribus. Pernyataan dalam riset selaras dengan hasil riset (Hepi dan Zakiah,2018) yakni terdapat pengaruh signifikan antara RLS dengan pertumbuhan perekonomian di Provinsi Kalimantan Tengah. Tingkat penghasilan nasional maupun individu bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang yang berdampak pada tingkat produktivitasnya. Berdasarkan penjelasan (Dewi,2014) peningkatan pertumbuhan perekonomian dapat berasal dari tingginya konsumsi seseorang yang dipengaruhi oleh tingkat pendapatannya.

## SIMPULAN

1. Berdasarkan penganalisaan Fixed Effect Model (FEM) didapatkan nilai koefisiennya senilai 0,199017 dan p-value nya 0,000000 sehingga secara parsial ditemukan signifikan positif antara PAD (Pendapatan Asli Daerah) dengan pertumbuhan perekonomian. Maka dapat dikatakan pertumbuhan perekonomian provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh PAD (Pendapatan Asli Daerah).
2. Berdasarkan penganalisaan FEM (Fixed Effect Model) didapatkan nilai koefisiennya senilai 0,143751 dan p-value nya 0,000000 sehingga secara parsial ditemukan signifikan positif antara RLS (Rata-rata Lama Sekolah) dengan pertumbuhan perekonomian. Maka dapat dikatakan pertumbuhan perekonomian provinsi Jawa Barat dipengaruhi oleh RLS (Rata-rata Lama Sekolah).
3. Berdasarkan penganalisaan FEM (Fixed Effect Model) didapatkan nilai f-statistik yakni 0,000000 sehingga ditemukan pengaruh secara bersamaan RLS (Rata-rata Lama Sekolah) dan PAD (Pendapatan Asli Daerah) terhadap pertumbuhan perekonomian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Beik, Irfan Syauqi dan Laily Dwi Arsyianti, Ekonomi Pembangunan Syariah, Edisi Revisi, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2017.
- Hasyim, Ali Ibrahim, Ekonomi Makro, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana, 2016. Sujarweni, V Wiratna, Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi, Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2021.
- Widarjono, Agus, Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Damara, Arya, Skripsi, "Pengaruh Kemiskinan, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur", Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.





- Damara, Dias Tri, Skripsi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2019" , Bogor: UNPAK, 2021.
- Fadilah, Ivan, Skripsi, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2017-2019" Jakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 2021
- Larasati, Indri , Skripsi, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2016", Yogyakarta: UII, 2017.
- Rafiqi, Ahmad, Skripsi, "Pengaruh Rata-Rata Lama Sekolah, Pengeluaran Riil Perkapita, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi D.I Yogyakarta" , Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Rahmawati, Dedek , Skripsi, "Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2013-2017" Lampung : UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Dewi Nyoman Lilya Santika, Vol. 3, No. 3, " Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali" 2014.
- Eka Suwandika, Putu & Mahaendra Yasa, Nyoman, Vol 04, No 07, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Pengangguran Di Provinsi Bali" 2015.
- Syamsuri, S., Aziz, A., Hendri, H., & Ghofur, G., Vol. 1, No. 1 (2021). Islamic Economics in Hegemony of Capitalism and Socialism: A Study of Comparative Analysis. AL-'IBAR Journal of Islamic Civilization and Development, 2021.
- Moh. Asep Zakariya Ansori, Abdul Aziz, Dicky Irmansyah, Irma Wati, Dinda Aulia Rahmi, Nadya Rahma Putri Latiepah, & Muhammad Andri Ramadhan, vol. 3, No. 1, "Pemikiran Tokoh-Tokoh Ekonomi Islam Mengenai Konsep Penetapan Harga Pasar", Economic Reviews Journal, 2023.
- Abdul Aziz, & Abdul Husenudin, Vol.6, No.6, "Evaluasi Dampak Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Reduksi Tingkat Kemiskinan di Jawa Barat 2019-2023", Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2024.
- Mawarni, Darwanis, Syukriy, Vol 02, No 02, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi Pada Kabupaten Dan Kota Di Aceh)" 2013.
- Nofrizal, Egi "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Modal pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2011-2015" 2017.
- Sri Wahyuni , Anita, Vol 20, No 20, "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surakarta" 2020.
- Zakiah, Wiwin , Hepi, Vol 04, No 01 "Pengaruh Angka Harapan Hidup Dan Rata- Rata Lama Sekolah Terhadap PDRB Perkapita Serta Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Kalimantan Tengah Tahun 2011-2015" 2018

